

HUBUNGAN KINERJA GURU DAN FASILITAS BENGKEL PRAKTIK DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X TEKNIK PEMESINAN DI SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA

RELATION BETWEEN TEACHER PERFORMANCE, WORKSHOP FACILITIES AND LEARNING ACHIEVEMENT ON CLASS X MACHINING STUDENTS AT SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA

Oleh: Bayu Setiawan, Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
E-mail: setiawanbayu215@yahoo.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan kinerja guru dan fasilitas bengkel praktik dengan prestasi belajar siswa kelas x teknik pemesinan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian *Ex Post Facto*. Penelitian ini populasinya sebanyak 111 siswa, sampel penelitian sebanyak 86 siswa. Teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan mencari hubungan koefisien korelasi antara variabel X1 dengan Y, X2 dengan Y dan X1, X2 dengan Y. Teknik analisis data menggunakan analisis *Product Moment* dan teknik analisis korelasi ganda. Hasil penelitian menunjukkan: (1) kinerja guru berhubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa dengan nilai r hitung sebesar = 0,425. (2) fasilitas bengkel praktik berhubungan positif signifikan dengan prestasi belajar siswa dengan nilai r hitung sebesar = 0,389. (3) Kinerja Guru dan Fasilitas Bengkel Praktik berhubungan positif signifikan dengan prestasi belajar siswa dengan nilai r hitung sebesar = 0,469.

Kata kunci: kinerja guru, fasilitas bengkel, prestasi belajar

Abstract

This study aims to determine the relation between teacher performance, workshop facilities and learning achievement of class X students in machining program expertise at SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. The research type is Ex Post Facto. Research population were 111 students and the sample were 86 students. Data were collected using questionnaire and documentation instruments. The hypothesis of this research were tested by observing the relation of correlation coefficient variables of X1 with Y, X2 with Y and X1, X2 with Y. The data were analysed using product moment and multiple correlation analysis techniques. The results show that: (1) Teachers' performance is positively and significantly associated with students' achievement, with rcount value of 0.425; (2) Workshop facility is positively and significantly associated with students' achievement with rcount value of 0.389; (3) Teacher performance and workshop facility are positively and significantly associated with students' achievement with rcount value of 0.469.

Keywords: teacher performance, workshop facility, achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi seseorang, Keberhasilan seorang siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar ini dapat dilihat melalui hasil tes belajar, yakni suatu bentuk tes yang dilakukan setelah siswa mendapatkan suatu materi dari proses pembelajaran yang didapatkannya di sekolah. Hasil tes belajar tersebut kemudian dikonversikan ke dalam bentuk angka atau huruf yang

menunjukkan bagaimana hasil belajar siswa. Setiap orang tua, guru maupun siswa ingin memiliki Prestasi yang tinggi, tetapi kemampuan tiap siswa berbeda-beda sehingga pencapaian hasil belajar setiap siswa juga berbeda. Beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang pertama faktor internal yaitu faktor yang berasal dari siswa tersebut yang berupa kecerdasan, kesehatan, bakat, dan minat sedangkan yang kedua yaitu faktor eksternal meliputi fasilitas, lingkungan, guru, orang tua, dan teman sebaya.

Guru sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa merupakan sosok yang berperan penting dalam proses pembelajaran disuatu sekolah. Seorang guru dituntut memiliki empat kompetensi berdasarkan Penjelasan Peraturan Pemerintah No 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Kompetensi profesional adalah kompetensi guru yang secara langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan oleh seorang guru menyangkut kemampuan guru dalam menyelesaikan tugas-tugas keguruan termasuk kinerjanya saat mengajar atau menyampaikan materi. Kinerja guru dalam mengajar meliputi keseluruhan proses pembelajaran itu sendiri mulai dari perencanaan perangkat pembelajaran, pemilihan media dan metode mengajar, penguasaan kelas, penyampaian materi, penguasaan materi, hingga proses evaluasi hasil belajar siswa.

Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK merupakan sekolah menengah yang berkonsentrasi pada kesiapan siswa-siswinya untuk langsung terjun di dunia kerja. Mata pelajaran di SMK secara umum dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan Permen no 22 tahun 2006, yakni: mata pelajaran normatif, mata pelajaran adaptif, dan mata pelajaran produktif. Mata pelajaran produktif pada umumnya merupakan mata pelajaran praktik yang merupakan ciri khas dari SMK. Mata pelajaran praktik tentunya membutuhkan fasilitas praktik yang memadai. Fasilitas praktik yang baik akan mendukung terciptanya proses belajar mengajar yang baik. SMK diharapkan mampu menyediakan kebutuhan fasilitas praktik guna membekali siswa dengan kemampuan dan pengalaman belajar praktik.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa fasilitas praktik di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, untuk Kompetensi Keahlian Pemesinan sudah cukup memenuhi standar minimal. Hal ini didukung dengan adanya mesin bubut, mesin frais dan komputer untuk praktik siswa yang sudah

memadai. Namun, untuk beberapa alat kurang dalam jumlah untuk praktik siswa satu persatu sehingga harus dibentuk kelompok siswa. Kesadaran siswa untuk merawat fasilitas praktik yang ada juga masih kurang, sehingga seringkali terjadi kerusakan. Selain itu, beberapa alat praktik seperti mesin bubut dan mesin frais terbatas jumlahnya dikarenakan harga alat tersebut yang relatif mahal. Sewaktu melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, penulis juga mengalami hambatan sewaktu pelaksanaan pembelajaran dikarenakan kurangnya alat praktik untuk siswa. Jumlah alat yang tidak sepadan dengan jumlah siswa menyebabkan siswa harus bergantian dalam melaksanakan praktik. Akibatnya siswa yang tidak mendapat giliran praktik cenderung akan ramai dan mudah bosan. Hal ini berpengaruh terhadap jalannya proses pembelajaran yang menjadi kurang efektif. Standar fasilitas praktik di SMK idealnya harus dapat memadai sesuai dengan jumlah siswa, kondisi yang layak pakai, serta merupakan alat dengan teknologi terbaru mengikuti perkembangan industri. Alat dengan teknologi terbaru diperlukan agar lulusan SMK berkualitas dan memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan industri saat ini.

Kinerja guru dan fasilitas merupakan komponen pembelajaran di sekolah yang berhubungan dengan siswa. Adanya interaksi antara komponen guru dan fasilitas dengan siswa menimbulkan munculnya suatu persepsi. Siswa yang memiliki persepsi baik diharapkan akan merasa nyaman selama proses pembelajaran sehingga akan mendapatkan prestasi belajar yang baik pula. Sebaliknya apabila siswa memiliki persepsi buruk, tentunya akan sulit untuk menumbuhkan semangat dan minat belajar siswa yang akan berdampak pada prestasi belajarnya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka saya akan meneliti hubungan kinerja guru dan fasilitas bengkel praktik dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran Produktif pada Kompetensi Keahlian Pemesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menurut sugiyono (2012:11) digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakn pada bulan April sampai dengan Mei 2016 dan dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Pramuka No. 62 Giwangan, kota Yogyakarta.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang terdiri dari 86 siswa.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh menggunakan angket. Jenis angket yang digunakan angket tertutup Skala *Likert* dengan 4 tingkatan.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, uji persyaratan analisis, uji hipotesis. Teknik ini digunakan untuk mengolah hasil dari angket berskala linkert yang digunakan dalam kuesioner pengambilan data.

Uji Prasyarat Analisis

Uji persyaratan analisis terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat linier atau tidak.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan korelasi, dasar pengambilan

keputusan yang digunakan adalah jika r hitung lebih besar dari pada r tabel, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan positif antara variabel bebas dan variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kineja Guru

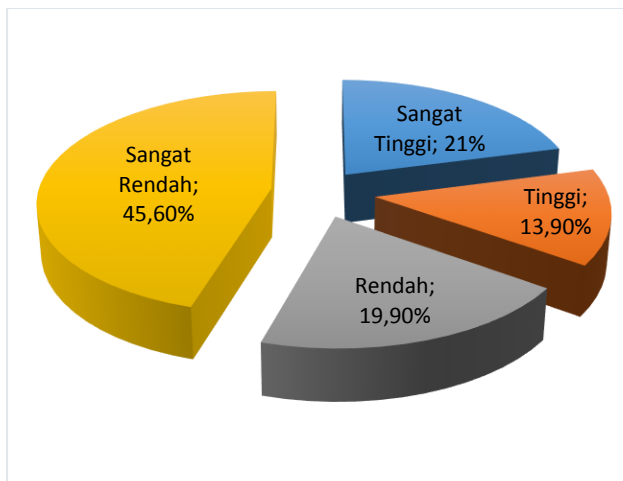
Berdasarkan data dari 86 responden yang diolah melalui program *SPSS statistic 16.0 for Windows* diperoleh skor tertinggi sebesar 140 dan skor terendah sebesar 83. Hasil analisis menunjukkan nilai *Mean* (M) sebesar 105,40, *Median* (Me) sebesar 105, *Mode* (Mo) 87 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 15,096.

Data digolongkan kedalam kategori kecenderungan variabel kinerja guru, lalu untuk mengetahui kecenderungan masing-masing skor variabel digunakan skor ideal sebagai kriteria perbandingan. Hasil pengkategorianya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Kecendrungan Variabel Kinerja Guru

No	Interval	Frekuensi		Kategori
		Absolut	Relatif (%)	
1	121–140	18	21%	Sangat Tinggi
2	112- 120	12	13,9%	Tinggi
3	102-111	17	19,8%	Rendah
4	83-101	39	45,6%	SangatRendah
Total		86	100%	

Tabel 1 menunjukkan bahwa 18 siswa (21%) menyatakan kinerja guru dalam kategori sangat tinggi, 12 siswa (13,9) menyatakan kinerja guru tinggi, dan 17 siswa menyatakan kinerja guru rendah (19,8%) serta 39 siswa (45,6%) menyatakan kinerja guru dalam kategori sangat rendah. tabel kategori kecendrungan variabel presepsi siswa tentang kinerja guru diatas dapat dilihat pada *pie chart* Gambar 1.



Gambar 1. *Pie Chart* Kecendrungan Variabel Kinerja Guru

Berdasarkan Gambar 1 disimpulkan bahwa kinerja guru pada Kompetensi Keahlian Pemesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta cenderung sangat rendah, dilihat dari persentase siswa yang berada di kategori sangat rendah sebesar 45,60%.

Fasilitas Bengkel

Data variabel fasilitas bengkel ini diukur melalui angket dengan 21 butir pernyataan. Berdasarkan data diperoleh skor tertinggi sebesar 84 dan skor terendah sebesar 42. Hasil analisis menunjukkan nilai *Mean* (M) sebesar 62,046, *Median* (Me) sebesar 62, *Mode* (Mo) 63 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 9,917.

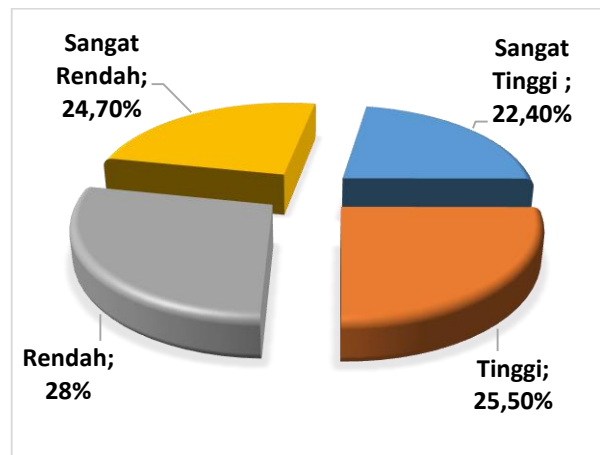
Data digolongkan kedalam kategori kecendrungan variabel Fasilitas Bengkel, lalu untuk mengetahui kecendrungan masing-masing skor variabel digunakan skor ideal sebagai kriteria perbandingan. Hasil pengkategorian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel. 2 Hasil Kendrungan Fasilitas Bengkel

NO	Interval	Frekuensi		Kategori
		Absolut	Relatif (%)	
1	70 – 84	19	22,4%	Sangat Tinggi
2	63 – 69	22	25,5%	Tinggi
3	56 – 62	24	28%	Rendah
4	42 – 55	21	24,7%	SangatRendah
Total		86	100%	

Tabel 2 menunjukkan bahwa 19 siswa (22,4%) menyatakan fasilitas bengkel dalam

kategori sangat tinggi, 22 siswa (25,5%) dalam kategori tinggi, dan 24 siswa dalam kategori rendah (28%) serta 21 siswa (24,7%) dalam kategori sangat rendah. Tabel kategori kecendrungan variabel persepsi siswa tentang fasilitas bengkel diatas dapat dilihat pada *pie chart* Gambar 2.



Gambar 2. *Pie Chart* Kecendrungan Variabel fasilitas Bengkel Praktik

Berdasarkan Gambar 2 disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang fasilitas bengkel pada kompetensi keahlian pemesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta cenderung rendah, dilihat dari persentase siswa yang berada di kategori rendah dan sangat rendah sebesar 52,7% dan persentase siswa yang berada di kategori tinggi dan sangat tinggi sebesar 47,3%.

Prestasi Belajar Siswa

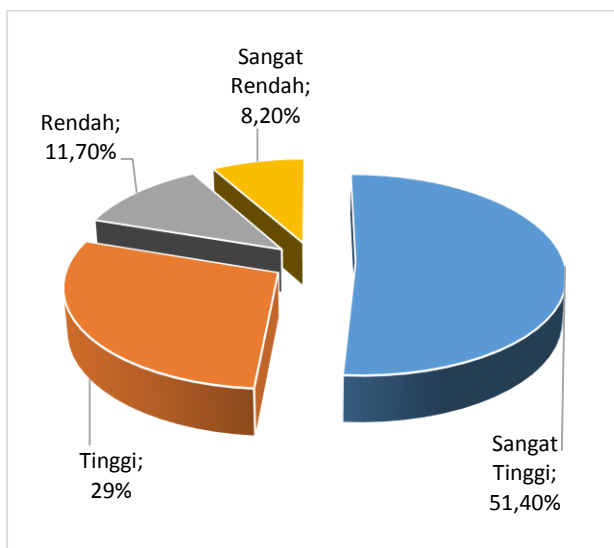
Data variabel prestasi belajar mata pelajaran praktik pemesinan dideskripsikan melalui nilai hasil praktik mata pelajaran praktik pemesinan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Berdasarkan data diperoleh nilai tertinggi sebesar 90 dan nilai terendah sebesar 60. Hasil analisis menunjukkan nilai *Mean* (M) sebesar 79,058, *Median* (Me) sebesar 80, *Mode* (Mo) 85 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 5,967.

Data digolongkan kedalam kategori kecendrungan variabel prestasi belajar, lalu untuk mengetahui kecendrungan masing-masing skor variabel digunakan skor ideal sebagai kriteria perbandingan. Hasil pengkategorian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Kecendrungan Prestasi Belajar

No	Interval	Frekuensi		Kategori
		Absolut	Relatif (%)	
1	80 – 90	44	51,4%	Sangat Tinggi
2	75 – 79	25	29%	Tinggi
3	70 – 74	10	11,7%	Rendah
4	60 – 69	7	8,2%	Sangat Rendah
Total		86	100%	

Tabel 3 menunjukkan bahwa 44 siswa (51,4%) Prestasi Belajar dalam kategori sangat tinggi, 25 siswa (29%) dalam kategori tinggi, dan 10 siswa dalam kategori rendah (11,7%) serta 7 siswa (8,2%) dalam kategori sangat rendah. Visualisasi kategori kecendrungan variabel Prestasi Belajar di atas dapat dilihat pada *pie chart* pada Gambar 3.

Gambar 3. *Pie Chart* Kecendrungan Variabel Prestasi Belajar

Berdasarkan Gambar 3 disimpulkan bahwa Prestasi Belajar pada Kompetensi Keahlian Pemesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta cenderung sangat tinggi sebesar 51,40%.

Uji Prasyarat

Hasil uji normalitas yang tampak pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Asymp.sig* (2-tailed) > 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa data-data memenuhi data distribusi normal.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig.	Signifikansi	Keterangan
Kinerja Guru	0,278	0,05	Normal
Fasilitas Bengkel	0,843	0,05	Normal
Prestasi Belajar	0,591	0,05	Normal

Tabel 5 yang menyajikan hasil uji linieritas menunjukkan nilai signifikansi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat pada taraf signifikansi 5%, berdasarkan hasil uji menyatakan bahwa nilai *Sig* bernilai lebih besar dari nilai taraf signifikansi 0,05 sehingga disimpulkan bahwa nilai variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Linieritas

No	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Sig	α	Kesimpulan
1	X1	Y	0,154	0,05	Linier
2	X2	Y	0,444	0,05	Linier

Pengujian Hipotesis Uji Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *SPSS Statistic 16 For Windows* menunjukkan bahwa koefisien korelasi $X1$ dengan Y (r_{x_1y}) sebesar 0,423 karena koefisien korelasi (r_{x_1y}) lebih besar dari r tabel 0,2120 pada taraf signifikansi 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kinerja Guru dengan prestasi Belajar siswa Kelas X Teknik Pemesinan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Uji Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS Statistic 16 For Windows* menunjukkan bahwa koefisien korelasi $X2$ dengan Y (r_{x_2y}) sebesar 0,389, karena koefisien korelasi tersebut lebih besar dari r tabel 0,2120 pada taraf signifikansi 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi terdapat hubungan yang positif antara variabel fasilitas bengkel dengan prestasi

Belajar siswa Kelas X Teknik Pemesinan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Uji Hipotesis Ketiga

Koefisien Korelasi Ganda (R) prediktor X_1 dan X_2 dengan Y

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien korelasi dan dengan Y sebesar 0,469, lebih besar daripada r tabel 0,2120 pada taraf signifikansi 5%, dan nilai koefisien korelasi yang positif, Jadi kinerja guru dan fasilitas bengkel secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa Kelas X Teknik Pemesinan. Berdasarkan tabel, tingkat korelasi tersebut dalam kategori sedang karena berada dalam interval koefisien antara 0,400 sampai 0,599.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kinerja guru dengan prestasi belajar siswa kelas x teknik pemesinan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, dengan nilai r hitung sebesar 0,423 lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,2120.

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas bengkel dengan prestasi belajar siswa kelas x teknik pemesinan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, dengan nilai r hitung sebesar 0,389 lebih besar r tabel 0,2120.

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kinerja guru dan fasilitas bengkel dengan prestasi belajar siswa kelas x teknik pemesinan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, dengan nilai r hitung sebesar 0,469 lebih besar dari nilai r tabel yaitu 0,2120 tingkat hubungan termasuk dalam kategori tingkat hubungan yang sedang.

Saran

Dalam rangka mendukung proses pembelajaran pihak sekolah perlu memberikan tambahan fasilitas bengkel praktik pemesinan baik peralatan utama dan peralatan pendukung

dan perawatan yang rutin guna menjaga kondisi peralatan praktik.

Jika dilihat dari hasil penelitian perlu ditingkatkan kinerja guru dengan diadakan peningkatan kinerja guru melalui uji kompetensi guru, seminar tentang kompetensi guru, serta pelatihan keterampilan praktik pemesinan untuk pengajar.

Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti pada tempat dan subyek yang sama, diharapkan meneliti faktor-faktor lain yang berhubungan dengan prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Menteri. (2006). Peraturan Menteri Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.
- Peraturan Pemerintah. (2005). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD). Bandung: Alfabeta.